

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menjawab sasaran yang ada pada bab pendahuluan. Makam merupakan salah satu elemen penting pembentuk sebuah kota, sebagai untuk mengebumikan jenazah makam juga dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, daerah resapan air hingga sebagai pengingat jasa pahlawan. Pengembangan terpadu kawasan makam Kapas adalah usaha untuk mengintegrasikan dua makam yaitu makam W.R. Supratman dengan makam umum Kapas yang terletak di jalan kenjeran, Surabaya. tidak hanya makam pembentuk kawasan ini tetapi ada elemen lain yang harus dipertimbangkan seperti pedagang kaki lima, parkir, area perdagangan dan jasa dan sebagainya.

Potensi dan masalah pada kawasan dilihat melalui tiga aspek yaitu ekologi, ekonomi dan sosial. Potensi ekologi yaitu persebaran vegetasi yang sudah merata pada kawasan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai energy alternative. Sedangkan masalah ekologi yaitu perlu adanya penanganan lebih lanjut dalam persampahan. Potensi ekonomi yaitu keberagaman pedagang yang ada pada kawasan, dapat memunculkan citra dan identitas makam W.R. Supratman dan sudah adanya kesamaan visual di kawasan makam. Masalah ekonomi yaitu belum adanya penanganan zoning pedagang, penanda (*signage*) belum membentuk citra dan identitas kawasan dan belum adanya keterpaduan karakteristik bangunan. Potensi sosial yaitu masyarakat kampung dapat diberdayakan dalam pengembangan makam. Masalah sosial yaitu kurangnya infrastruktur pada kawasan makam, perlu adanya penataan sirkulasi pada makam dan penataan aktivitas masyarakat agar tidak mengganggu lingkungan makam dan peziarah.

Konsep dan kriteria pengembangan terpadu kawasan makam Kapas adalah konsep terpadu sebagai hasil integrasi dari makam W.R.Supratman dengan TPU Kapas dengan memberikan pola pada jalan raya dan *pedestrian way* untuk memberikan kesan menyatu antara makam pahlawan dengan Tempat Pemakaman Umum serta membuat keseragaman visual, *street furniture* dan fasade bangunan di kawasan studi.

Berdasarkan analisa dan penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan *sustainable urban landscape* maka menghasilkan rancangan berdasarkan tiga aspek yaitu aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Melalui aspek ekologi menciptakan kelestarian lingkungan dan memperbaiki lahan yang rusak dengan cara penggunaan perangkat sampah guna melestarikan sungai, mengubah kijing makam yang bermaterial beton menjadi material alami, menutup saluran air, dan memanfaatkan energy yang ada pada kawasan. Pada aspek ekonomi menciptakan kesejahteraan masyarakat yang ada di kawasan makam dengan cara membuat area pedagang terpusat menjadi dua bagian, yang pertama pada bagian pintu masuk makam yang menjual keperluan makam. Kedua, pada pertigaan antara jalan Kenjeran dan Tambak Rejo yang menjual aneka kuliner, memunculkan citra kawasan dan memberikan kesan visual yang baik pada kawasan. Sedangkan dari aspek Sosial menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengguna kawasan ini dengan cara membagi zoning parkir motor dengan mobil, pengadaan infrastruktur yang baik pada makam dan menyediakan *street furniture* yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### 1.1 Makam W.R. Supratman



Gambar 7. 1 makam W.R.Supratman

Makam W.R. Supratman dibuat menjadi ruang publik pada kawasan dengan menghilangkan dinding massif yang sebelumnya menjadi pagar pada makam ini. selain dapat mengedukasi masyarakat mengenai sosok pahlawan W.R. Supratman, makam ini juga dapat menjadi wisata religi pasif. Selain itu makam ini juga dapat menjadi sebuah daya tarik ekonomi bagi masyarakat kampung. Untuk tetap menghormati tempat ini sebagai makam

pahlawan, terdapat kolam yang mengelilingi bangunan utama, hal ini bertujuan agar masyarakat yang berkunjung ke makam W.R.Supratman harus tetap menghormati makam pahlawan. Pada bagian depan makam, diletakkan patung W.R. Supratman yang tengah memainkan biolanya dengan ornamen di belakangnya hal ini guna menarik pengunjung untuk datang.

## 1.2 Tempat Pembuangan Sementara dan bangunan pengepul sampah



Gambar 7. 2 Bangunan pengepul sampah dan TPS

Pada area tempat pembuangan sementara, dibuatkan pagar dengan tanaman yang dapat mereduksi bau sampah yang mengganggu pengguna makam dan juga pagar dapat menghalangi pandangan langsung antara pengguna dengan sampah. Sedangkan bangunan pengepul sampah, fasade bangunan dibuat dari botol plastic atau botol kaca bekas hal ini dapat memperindah bangunan sekaligus dapat mendaur ulang sampah yang ada pada kawasan.

## 1.3 Area perdagangan



Gambar 7. 3 Area perdagangan

Perdagangan dibuat terpusat pada dua bagian kawasan makam Kapas yaitu pertama, pada bagian pertigaan antara jalan Kenjeran dan Tambak Rejo, di bagian ini jenis barang yang

ditawarkan adalah makanan. Kedua, pada pintu masuk makam, di bagian ini barang yang ditawarkan adalah pelengkap makam seperti kembang, nisan dan sebagainya. Area pedagang ini dibuat guna mewadahi aktifitas para pedagang yang tersebar di kawasan makam ini. warga kampung diberikan kesempatan untuk mengelola barang dagangannya di kedua area perdagangan ini.

#### 1.4 Perbaikan kijing makam



Gambar 7. 4 Perbaikan kijing makam

Menurut peraturan daerah Kota Surabaya nomor 13 tahun 2003 tentang pengelolaan tempat pemakaman dan penyelenggaraan pemakaman jenazah pada bab VI pasal 18 disebutkan bahwa setiap orang dilarang mendirikan bangunan di atas petak makam. Makam pada kawasan yang didominasi dengan material beton dapat mengurangi daerah resapan air sehingga agar daerah resapan air dapat dimaksimalkan dengan cara membuat makam dengan material alami yaitu rumput. Hal ini dapat dicapai dengan memotong sebagian kijing makam yang bermaterial beton dan diganti dengan rumput sedangkan batu nisan tetap disisakan.

## 1.5 Area tepi sungai



Gambar 7. 5 Perbaikan infrastruktur tepi sungai

Pada bagian sisi sungai diberikan infrastruktur berupa pedestrian way yang dilengkapi dengan teduhan dan railing. bagian ini dapat menjadi akses bagi pengunjung yang ingin berziarah ke area makam di bagian tengah. Railing yang diberikan guna menciptakan rasa aman bagi peziarah agar tidak terjatuh ke sungai.

## 1.6 Pedestrian way dan jalan raya



Gambar 7. 6 Pola *pedestrian way* dan jalan raya

*Pedestrian way* dan jalan raya pada kawasan makam Kapas diberikan ornament berbeda hal ini guna memberikan *sense of place* pada kawasan. Dengan adanya ornament, masyarakat yang melewati kawasan ini akan merasa berbeda dengan daerah lainnya. Selain itu penggunaan ornament pada jalan raya untuk mengurangi laju

kendaraan yang lewat di jalan ini. masyarakat biasanya membawa jenazah dengan kereta yang melewati jalan ini, ornament ini juga membantu para pembawa jenazah untuk menghentikan maupun mengurangi laju kendaraan.

### 1.7 Street furniture



Gambar 7. 7 Ornamen pagar dan bangunan kantor

Bangku dan shelter di letakkan pada pagar makam, hal ini bertujuan untuk efisiensi pengguna jalan. Pedestrian way pada kawasan tidak lebar jadi untuk membuat para pejalan kaki merasa aman dan nyaman perlu penggabungan anatar pagar dengan bangku, shelter bahkan vegetasi. Selain itu di beberapa titik, ornament berupa daun dimunculkan pada pagar makam, hal ini guna menghindari kejenuhan pengguna kawasan karena pagar makam yang panjang. Pada pintu masuk makam, bangunan kantor makam digabungkan dengan area pedagang. Kantor makam diletakkan di lantai dua sedangkan para pedagang diletakkan di lantai satu.

### 1.8 Pembatas antar makam



Gambar 7. 8 Pagar antar blok makam

Pada akses utama makam, diberikan *pedestrian way* untuk kemudahan akses peziarah agar tidak bersenggolan dengan kendaraan bermotor. Pagar makam pada bagian ini merupakan pemisah antara *pedestrian way* dengan makam, selain itu pagar ini juga dilengkapi dengan lampu yan ini dapat mengarahkan pengunjung untuk memasuki area makam pada malam hari. Area *transit* pada makam



Gambar 7.9 Area transit pada makam

Area ini dibentuk untuk mewedahi aktifitas pengunjung atau peziarah yang datang. Area ini dirancang untuk area duduk dan pendopo yang ada dapat berfungsi sebagai mushola. Tempat duduk yang ada tidak terlalu banyak karena melihat aktifitas pengunjung makam yang berupa datang-menuju makam-pulang, waktu yang dihabiskan peziarah yang datang yaitu setengah jam hingga satu jam. pengambilan lokasi area transit ini melihat bagian makam yang jarang terdapat kijing-kijing makam.

## 1.9 Saran

Makam modern yang sekarang berkembang telah mempertimbangkan aspek ekologi seperti penggunaan rumput pada material penutup makam. Namun, hampir semua makam lama yang ada di Surabaya masih menggunakan kijing makam dengan material beton untuk penutup makam, hal ini berakibat dengan mengurangnya daerah

resapan air. Untuk dapat melengkapi penelitian ini, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan makam lama dan baru yang ada di Surabaya.

Mengingat fungsi makam sebagai ruang terbuka hijau kota, seharusnya makam dapat berkontribusi sebagai paru-paru kota dan daerah resapan air. Kawasan ini berperan sebagai kawasan RTH Kota. Sebaiknya perlu adanya kebijakan yang tegas dan pemantauan secara rutin untuk menghindari perkembangan kawasan yang tidak diharapkan.

Makam merupakan elemen pembentuk dari sebuah kota. Oleh karena itu perencanaan dan perancangan makam perlu dilakukan, mengingat kebutuhan makam yang makin hari makin meningkat. Jika hal ini dibiarkan makam yang ada menjadi tidak tertata dengan baik. Perlu adanya sosialisasi terlebih dahulu sebelum dilakukan kegiatan pengembangan terpadu pada kawasan ini, seperti apa pentingnya pengembangan terpadu dan bagaimana cara memadukan kawasan ini.